

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting yang dibutuhkan manusia, karena pendidikan mempunyai tugas dalam menyiapkan sumber daya manusia menjadi lebih baik dan berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Menurut Hidayat dan Abdillah (2019:24) pendidikan adalah siklus yang diciptakan oleh masyarakat untuk membawa generasi baru ke dalam kemajuan dengan beberapa cara sesuai dengan kapasitas yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan tertinggi. Dengan adanya pendidikan, akan terlahir individu-individu yang mampu mengembangkan diri sendiri serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

“Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari tiga jenjang, yaitu SD, SMP dan SMA/SMK. Pengertian pendidikan SMA menurut PP No. 17 Tahun 2014 adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang menengah sebagai lanjutan SMP/MTs. Salah satu tujuan dari sekolah menengah

berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 29 Tahun 1990 Pasal 2 ayat 1 tentang Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Pendidikan RI No. 129/a/U/2004 Bab IV Pasal 4 Ayat 1 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah yang menyebutkan bahwa 25% dari lulusan SMA/MA melanjutkan ke perguruan tinggi ter-akreditasi.

	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi			
	2021	2022	2023	2024
Jambi	30,74	30,08	31,77	31,89
Indonesia	31,19	31,16	31,45	32,00

Sumber: bps.go.id

Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi Tahun 2021-2024

Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia, yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggambarkan proporsi penduduk usia 19-23 tahun yang mengakses pendidikan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Berdasarkan data BPS, APK Nasional untuk perguruan tinggi pada tahun 2021 tercatat sebesar 31,19%, pada tahun 2022 sedikit menurun menjadi 31,16%, lalu meningkat menjadi 31,45% pada tahun 2023, dan diperkirakan mencapai 32,00% pada tahun 2024. Meskipun ada peningkatan yang konsisten, angka APK ini masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa hampir 70% dari penduduk usia 19-23 tahun di Indonesia belum melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini menandakan adanya masalah terkait rendahnya minat sebagian besar masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Fenomena yang sama juga terlihat pada data APK Perguruan Tinggi di Provinsi Jambi. Pada tahun 2021, APK Jambi tercatat sebesar 30,74%, yang kemudian turun menjadi 30,08% pada tahun 2022. Meskipun ada peningkatan signifikan pada tahun 2023 menjadi 31,77% dan pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 31,89%, angka ini tetap menunjukkan bahwa mayoritas penduduk usia 19–23 tahun di Provinsi Jambi belum melanjutkan pendidikan tinggi. Rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Siswa SMA umumnya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena mereka masih memiliki peluang kerja yang terbatas, mengingat belum mempelajari keterampilan atau ilmu yang berfokus pada bidang tertentu. Perguruan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang telah siswa tempuh sebelumnya. Pada tingkat ini, peserta didik memiliki peluang untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya lebih dalam, sehingga dapat dijadikan sarana oleh peserta didik untuk merencanakan dan menata karier kehidupannya di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas's dalam dalam (Kahu, Nelson, & Picton 2017:62) bahwa *“a higher education that is relevant to students' interests and future goals is critical to student success and retention”*. Hal tersebut berarti pendidikan tinggi yang relevan dengan minat dan tujuan masa depan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan peserta didik itu sendiri.

Adanya minat dalam diri individu akan memotivasi dirinya untuk mengambil tindakan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Menurut Crow dalam (Djaali, 2012:12) "Minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berinteraksi dengan orang, objek, kegiatan, atau pengalaman yang

dipicu oleh aktivitas tersebut". Dengan demikian, peserta didik yang mempunyai minat akan memiliki motivasi dan tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini membuat peserta didik cenderung lebih aktif dalam belajar dan berusaha agar dapat mewujudkan keinginannya.

Berikut data siswa lulusan SMA Adhyaksa 1 Jambi tahun 2020-2023:

Tabel 1. 2 Data Lulusan SMA Adhyaksa 1 Jambi yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase	Tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase
1.	2019/2020	196	27	13,8%	169	86,2%
2.	2020/2021	146	36	24,6%	110	75,4%
3.	2021/2022	61	30	49,1%	31	50,9%
4.	2022/2023	141	32	22,6%	109	77,4%

Sumber: Tata Usaha SMA Adhyaksa 1 Jambi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Staff Tata Usaha SMA Adhyaksa 1 Jambi pada Tabel 1.1, menjelaskan bahwa pada tahun ajaran 2020 berjumlah 196 peserta didik dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 27 peserta didik dengan persentase sebesar 13,8%. Pada tahun ajaran 2021 berjumlah 146 peserta didik dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 36 peserta didik dengan persentase sebesar 24,6%. Pada tahun ajaran 2022 berjumlah 61 peserta didik dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 30 peserta didik dengan persentase sebesar 49,1%. Pada tahun 2023 berjumlah 141 peserta didik dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 32 peserta didik dengan persentase sebesar 22,6%. Berdasarkan data 4 tahun tersebut, yang telah mencapai persentase yang ditetapkan Standar Layanan Minimal (SPM) Pendidikan Menengah hanya 1 tahun saja yaitu pada tahun 2022. Sedangkan 3 tahun lainnya yaitu tahun 2020, 2021, dan 2023

masih dibawah persentase yang telah ditetapkan yaitu 25%, maka dapat dikatakan bahwa salah satu SPM yang ada pada SMA tersebut belum tercapai.

Keputusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi didasari rasa ketertarikan atau kecenderungan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang dimilikinya, ketertarikan ini biasanya berkembang melalui sejumlah proses dan harus didorong dengan berbagai cara, termasuk pemberian informasi yang relevan mengenai pendidikan perguruan tinggi. Menurut Slameto (2010) minat adalah rasa suka atau rasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa diperintah oleh siapapun. Tabel di bawah ini menunjukkan minat siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi awal untuk menilai ketertarikan siswa dalam melanjutkan pendidikan formal ke jenjang perguruan tinggi, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Observasi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1.	Saya berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	33	45,8%	39	54,2%
2.	Saya mencari informasi terkait jalur masuk ke perguruan tinggi	30	41,6%	42	58,4%
3.	Saya belajar dengan giat dan berusaha agar dapat masuk ke perguruan tinggi	27	37,5%	45	62,5%
Rata-Rata		41,6%		58,4%	

Sumber: Data olahan peneliti (2023)

Tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa dari hasil observasi awal mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terdapat 58,4% dari 72 responden siswa kelas XII belum sepenuhnya memiliki gambaran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut menegaskan bahwa

minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII dinilai masih belum memuaskan dan perlu untuk ditingkatkan.

SMA Adhyaksa 1 Jambi sebenarnya telah melaksanakan berbagai cara kegiatan untuk mendorong peserta didik melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, seperti yang telah dijelaskan oleh pihak BK SMA Adhyaksa 1 Jambi ketika diwawancarai. Kegiatan tersebut meliputi penelusuran minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan psikotes di kelas X dan XII, penguatan selama proses pembelajaran, serta melakukan pendampingan dalam pemilihan program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, SMA Adhyaksa 1 Jambi juga menyelenggarakan *edufair* bekerjasama dengan alumni yang telah diterima di perguruan tinggi dengan tujuan sebagai wadah untuk memperkenalkan perguruan tinggi kepada peserta didik di SMA Adhyaksa 1 Jambi. Namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peserta didik tampak kurang percaya diri terhadap kemampuannya, disebabkan karena prestasi akademik yang rendah serta kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan peserta didik.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang, menurut Sugiarto dan Dita (2020:17) faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, cita-cita, dan keinginan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian (Ayuni & Wahjudi, 2021:22) ditemukan dugaan bahwa, yang mempengaruhi minat seseorang faktor internalnya yaitu *self efficacy* atau efikasi diri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Bandura dalam (Sufirmansyah, 2015:136) mengatakan bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan dan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengambil langkah yang diperlukan dalam mengendalikan keadaan yang akan dihadapi. Menurut (Ormrod, 2008:20) efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya sendiri dalam melakukan tindakan tertentu atau memperoleh tujuan yang diinginkan. Efikasi diri memang mempengaruhi seseorang dalam menentukan langkah apa yang akan diambil untuk mencapai tujuannya, termasuk perkiraan terhadap berbagai kegiatan yang akan dihadapinya. Peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu harus memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini penting karena mereka akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan di masa depan. Peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang tinggi umumnya memiliki rasa percaya diri yang besar saat menjalani berbagai kegiatan. Sementara itu, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah cenderung merasakan ketidakmampuan untuk menghadapi berbagai kegiatan kedepannya. Selain itu peserta didik yang merasa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, beranggapan bahwa setelah kuliah pasti akan dihadapkan dengan masalah tugas kuliah yang lebih sulit dibanding tugas sekolah.

Selain efikasi diri, dari faktor keluarga salah satunya dukungan orang tua juga dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Menurut Cobb dalam (Nurromatulloh, 2016:61) Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial, yang didefinisikan sebagai perasaan nyaman, perhatian, apresiasi, atau bantuan yang dirasakan seseorang dari orang lain atau kelompok tertentu. (Sarafino dan Smith, 2014:81) menyatakan bahwa orang tua adalah salah satu orang yang disayangi seorang anak pada masa remajanya.

Kemudian peserta didik juga mengaku bahwa mereka menginginkan adanya dukungan orang tua dalam pendidikannya, hal ini sesuai dengan pendapat Connors dan Epstein dalam (Santrock, 2008:97) bahwa peserta didik ingin orangtuanya terlibat aktif dalam pendidikan mereka.

Peserta didik yang kurang mendapat dukungan dari orang tua, akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, tidak mempunyai harapan tentang masa depan, dan kurang percaya atas kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang mendapatkan dukungan orang tua atas pilihan dan rencana yang dibuat dapat tercermin dalam berbagai perlakuan yang diberikan orang tua kepada peserta didik tersebut. Seperti memberikan informasi mengenai pilihan mana yang terbaik, serta mengawasi segala upaya yang dilakukan anak untuk pendidikannya di masa depan.

Mengingat masih rendahnya minat siswa SMA Adhyaksa 1 Jambi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi beberapa faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu efikasi diri dan dukungan orang tua. Penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Rokhimah (2014) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang” menunjukkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang tua maupun lingkungan sekitar berperan penting dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan emosional dan finansial dari orang tua, serta efikasi siswa yaitu keyakinan dirinya terhadap kemampuan diri, juga terbukti mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan studi. Siswa yang merasa yakin pada kemampuan diri mereka cenderung lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi banyak yang belum berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Kurangnya rasa yakin dalam diri siswa kelas XII di SMA Adhyaksa 1 Jambi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Sebagian besar lingkungan orang tua kurang mendukung siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah lulus dari SMA, yang diukur melalui persepsi dan rencana pribadi siswa mengenai kelanjutan pendidikan dirinya.
2. Efikasi diri yang dimaksud adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam pendidikan tinggi, yang diukur melalui indikator-

indikator seperti rasa percaya diri dalam kemampuan akademik dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di perguruan tinggi.

3. Dukungan orangtua yang dimaksud adalah dukungan orangtua yang meliputi adanya dukungan moral, dukungan materi, serta dukungan penghargaan yang diberikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengembangan keilmuan khususnya berkaitan dengan efikasi diri dan dukungan orangtua.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti peroleh selama menempuh pendidikan di universitas, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

b) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi peningkatan mutu pendidikan dengan cara melahirkan lulusan peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi banyak lagi agar dapat memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merujuk pada keinginan, niat, atau motivasi individu untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah

menengah atas (SMA) atau setara. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau kegiatan, hal itu akan tercermin dalam bentuk pemusatan perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tersebut.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan menjalankan serangkaian kegiatan serta mampu bertahan dalam menghadapi tantangan, dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang merujuk pada perhatian, bantuan, dan dorongan yang diberikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, emosional, sosial, dan finansial.